

BAHAN AJAR

FILSAFAT ILMU

Oleh:
Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
2022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb.

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada kita semua, sehingga kita dapat melakukan segala aktivitas.

Bahan ajar atau diktat ini adalah membahas tentang kajian filsafat ilmu, sebagai salah satu mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tujuan disusunnya diktat ini adalah untuk membantu memudahkan mahasiswa dalam mengkaji tentang filsafat ilmu.

Demikian semoga dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Jakarta, 25 Agustus 2022

Penulis,

Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Bab I. Hakikat Filsafat

Bab II. Hakikat Filsafat Ilmu

Bab III. Jalinan Ilmu, Filsafat dan Agama

Bab IV. Manusia dan Kebenaran

Bab V. Hakikat Manusia

BAB I

HAKIKAT FILSAFAT

1. Pengertian Filsafat

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu: "*philosophia*", yang artinya: mencintai kebijaksanaan.

Istilah "*philosophia*" memiliki akar kata *philen* yang berarti mencintai dan *Sophos* yang berarti bijaksana.

Jadi, istilah *philosophia* berarti mencintai akan hal-hal yang bersifat bijaksana. Dengan demikian, filsafat diartikan dengan cinta kebijaksanaan.

Pythagoras (572-497 sm). Pythagoras memberikan definisi Filsafat sebagai *the love of wisdom* (cinta kebijaksanaan). Menurutnya, *wisdom* adalah kegiatan melakukan perenungan thd Tuhan. Baginya kebijakan yang sesungguhnya hanyalah dimiliki oleh Tuhan.

Socrates (469-399 sm). Filsafat adalah suatu peninjauan diri yang bersifat reflektif atau perenungan terhadap asas-asas dari kehidupan yang adil dan bahagia (*principles of the just and happy life*).

Plato (427-347 sm). Filsafat adalah pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran yang asli.

Aristoteles (384-322 sm). Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.

Rene Descartes (1596-1650). Filsafat sbg kumpulan segala pengetahuan yang mengkaji ttg Tuhan, alam, dan manusia.

Immanuel Kant (1724-1804). Filsafat adalah ilmu yang menjadi pokok pangkal dari segala pengetahuan yang di dalamnya tercakup masalah epistemology, etika, dan masalah ketuhanan.

Al-Kindi (801-873). Filsafat adalah pengetahuan ttg hakikat segala sesuatu dalam batas-batas kemampuan manusia.

Al-Farabi (870-950). Filsafat adalah ilmu yang menyelidiki hakikat yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada (*al maujudan*).

2. Objek Filsafat

Objek adalah sesuatu yang menjadi bahan kajian dari suatu penelaahan atau penelitian tentang pengetahuan.

Setiap ilmu pengetahuan pasti memiliki objek, baik objek yang bersifat materiil maupun objek formal. Objek yang dipikirkan oleh filosof adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada.

Objek materiil dari filsafat adalah suatu kajian penelaahan atau pembentukan pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang ada dan mungkin ada. Objek materiil filsafat ini mencakup segala hal, baik yang konkret atau nyata maupun abstrak atau tidak nampak.

Objek formal yaitu sifat penelitian. Objek formal adalah penelitian yang mendalam. Kata mendalam berarti ingin tahu ttg objek yang tidak empiris. Objek penelitian sains adalah pada batas dapat diriset, sedangkan objek penelitian filsafat ada pada daerah tidak dapat diriset, tetapi dapat dipikirkan secara logis.

3. Metode Filsafat

Metode yang dipakai dalam ilmu filsafat ini sebenarnya sangat banyak, sebanyak para tokoh filsafat atau filosof, yang masing-masing memiliki dan menamakan metodenya masing-masing. Seperti yang dilakukan oleh Sokrates dan Plato, maka metode yang mereka pakai dinamai metode kritis.

Metode kritis adalah cara kerja atau bertindak yang bersifat analitis. Metode ini dilakukan dengan cara melalui percakapan (dialog). Sokrates tidak menyelidiki fakta-fakta, melainkan ia menganalisis berbagai pendapat atau aturan yang dikemukakan orang. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda dan analisis yang berlainan.

Metode lain, yang biasa dipakai dalam ilmu filsafat adalah metode skolastik, yang dikembangkan oleh Aristoteles dan Thomas Aquinas. Metode skolastik ini sering disebut dengan istilah sintesis deduktif. Metode skolastik ini banyak dipakai untuk menguraikan metode mengajar di sekolah atau di perguruan tinggi, bukan hanya dalam bidang ilmu filsafat saja, melainkan dalam semua ilmu, seperti ilmu hukum, ilmu pasti, kedokteran dan lainnya.

Metode sistematis, yaitu mempelajari filsafat secara runut, yaitu mempelajari filsafat mulai dari teori-teori pengetahuan, aliran-aliran filsafat, dst. Mempelajari filsafat dengan metode sistematis ini perhatiannya akan

terfokus pada isi filsafat, bukan pada tokoh ataupun zaman serta periodenya.

Metode historis, yaitu dengan cara membagi periode filsafat sejarah. Misalnya filsafat kuno, filsafat pertengahan, dan selanjutnya.

Metode kritis, yaitu mengkaji filsafat dengan memahami isi ajaran kemudian mengajukan kritiknya. Kritik dapat berupa penolkan, atau bias juga berupa dukungan atau memperkuat terhadap ajaran atau paham filsafat yang sedang dikajinya.

4, Ciri-ciri Filsafat

Filsafat sebagai ilmu; yaitu bahwa filsafat berusaha untuk mencari ttg hakikat atau inti dari suatu hal. Hakikat ini sifatnya samgat dalam dan hanya dapat dimengerti oleh akal.

Filsafat sebagai cara berpikir; yaitu cara berpikir yang sangat mendalam sehingga akan sampai pada hakikat sesuatu. Pemikiran yang dilakukan dengan melihat dari berbagai sudut pandang pemikiran atau dari sudut pandang ilmu pengetahuan.

Filsafat sebagai pandangan hidup; yaitu bahwa filsafat pada hakikatnya bersumber pada hakikat kodrat diri manusia, yang berperan sebagai makhluk individu, makhluk social, dan makhluk tuhan. Filsafat sebagai pandangan hidup dapat dijadikan dasar setiap tindakan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, juga dipergunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.

4. Manfaat Mempelajari Filsafat

1. Filsafat mengajarkan kita untuk lebih mengenal diri sendiri.
2. Filsafat mengajarkan tentang hakikat alam semesta
3. Filsafat mengajarkan tentang hakikat Tuhan
4. Filsafat memuat nilai-nilai kehidupan yang sangat dibutuhkan umat manusia;
5. Filsafat dapat menambah ilmu pengetahuan

BAB II

HAKIKAT FILSAFAT ILMU

1. Pengertian Filsafat Ilmu

Kata filsafat ilmu terdiri dari dua kata, yaitu kata filsafat dan kata ilmu. Kata filsafat, sebagaimana telah disinggung pada pertemuan yang lalu diartikan sebagai pengetahuan tentang kebijaksanaan. Kata filsafat sendiri berasal dari Bahasa Yunani yang diambil dari akar kata *philos*, yang berarti cinta, dan *Sophia* yang berarti kebijaksanaan.

Adapun kata ilmu (*science*) diartikan sbg pengetahuan ttg sesuatu, atau bagian dari pengetahuan. Menurut J.S. Badudu (1996) ilmu adalah pengetahuan ttg suatu bidang yang disusun secara sistematis. Contoh ilmu agama, berarti pengetahuan ttg ajaran agama atau teologi. Ilmu bahasa berarti pengetahuan ttg hal ihwal bahasa atau tata bahasa, linguistik, dll.

Michael V. Berry, filsafat ilmu adalah penelaahan ttg logika intern dan teori-teori ilmiah, hubungan2 antara percobaan dan teori, yakni ttg metode ilmiah. Jadi filsafat ilmu adalah ilmu yang dipakai untuk menelaah ttg logika dan teori2 ilmiah.

Lewis W. Beck, filsafat ilmu adalah ilmu yang mengkaji metode2 pemikiran ilmiah serta mencoba menemukan nilai dan pentingnya usaha ilmiah. Jadi filsafat ilmu adalah ilmu yang mempertanyakan dan menilai metode2 ilmiah.

Cornelius Benyamin, filsafat ilmu adalah studi sistematis mengenai sifat dan hakikat ilmu, khususnya yang berkenaan dg metode, konsep dan kedudukan ilmu.

Robert Ackermann, filsafat ilmu adalah sebuah tinjauan kritis ttg pendapat-pendapat ilmiah dewasa ini dgn perbandingan thd pendapat-pendapat lampau. Dg filsafat ilmu ini seseorang dpt mengkaji secara kritis ttg pendapat-pendapat atau karya ilmiah seseorang melalui kriteria tertentu agar dimanfaatkan secara maksimal dan realistis.

The Liang Gie, filsafat ilmu merupakan segenap pemikiran reflektif thd persoalan-persoalan mengenai segala hal yg menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dgn segala hal kehidupan manusia.

Jujun S. Sumantri, filsafat ilmu merupakan suatu pengetahuan yang mencoba menjelaskan rahasia alam agar gejala alamiah tsb tdk lagi merupakan misteri. Secara garis besar Jujun menggolongkan pengetahuan menjadi tiga kategori, yakni 1) pengetahuan ttg baik dan

buruk (etika); 2) pengetahuan ttg indah dan jelek (estetika); dan 3) pengetahuan ttg yang benar dan salah (logika).

2. Fungsi Filsafat Ilmu

Adapun beberapa fungsi dari fungsi Filsafat Ilmu adalah sebagai berikut:

1. Membantu mendalami pertanyaan-pertanyaan ttg ilmu atau asasi manusia ttg makna realitas dan lingkup tanggung jawabnya secara sistematis dan historis. Secara sistematis, filsafat menawarkan metode-metode mutakhir untuk mendalami masalah-masalah ilmu. Secara historis, dapat mendalami dan menanggapi serta belajar dari jawaban-jawaban filosof terkemuka.
2. Sebagai kritik ideologi, yakni kemampuan menganalisis secara terbuka dan kritis argumentasi-argumentasi, ideologi dan pandangan dunia.
3. Merupakan dasar paling luas untuk berpartisipasi secara kritis dalam kehidupan intelektual.
4. Memberikan wawasan lebih luas dan kemampuan analitis dan kritis tajam untuk bergulat dengan masalah-masalah intelektual, spiritual, dan ideologis.

BAB III

JALINAN ILMU, FILSAFAT DAN AGAMA

1. Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan yang pasti, sistematis, metodik, ilmiah dan mencakup kebenaran umum mengenai objek studi.

Sedangkan pengetahuan adalah sesuatu yang menjelaskan tentang adanya sesuatu hal yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman, kesadaran, informasi dan sebagainya.

Namun dalam penggunaan sehari-hari orang cukup hanya menyebut ilmu saja untuk maksud ilmu pengetahuan tersebut.

Menurut Anshari (1987) ilmu pengetahuan atau ilmu adalah usaha pemahaman manusia mengenai kegiatan, struktur, pembagian, hukum tentang hal ikhwal yang diselidiki melalui penginderaan dan dibuktikan kebenarannya melalui riset.

Sedangkan istilah ilmuwan, adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan.

Seorang ilmuwan harus memiliki sikap-sikap yang harus dimiliki dalam melakukan tugasnya, yaitu: a) objektif; b) sikap skeptis; c) sikap selalu ingin tahu; dan d) sikap kejujuran ilmiah'

2. Filsafat

Kata Filsafat yang terambil dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia*, yang berarti kebijaksanaan atau mencintai kebijaksanaan.

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan segala sesuatu secara sungguh-sungguh, guna menemukan hakikat yang sebenarnya.

Mengenai objek filsafat sama halnya dengan objek ilmu pengetahuan terdiri dari dua objek, yaitu objek materi dan objek formal.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menjadi objek filsafat adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Namun secara garis besarnya objek filsafat terdiri dari tiga aspek, yaitu alam, manusia dan Tuhan.

3. Agama

Istilah agama berasal dari bahasa Sanskerta “*a* dan *gama*”, *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Jadi kata agama diartikan tidak kacau, tidak semrawut, hidup menjadi lurus dan benar.

Pengertian agama menunjuk kepada jalan atau cara yang ditempuh untuk mencari keridhaan Tuhan. Dalam agama itu ada sesuatu yang dianggap berkuasa, yaitu Tuhan, zat yang memiliki segala yang ada, yang berkuasa, yang mengatur seliruh alam beserta isinya.

Dalam penjelasan selanjutnya, agama dibedakan agama wahyu dan agama bukan wahyu. Agama wahyu biasanya berpijak pada keesaan Tuhan, ada nabi yang bertugas menyampaikan ajaran kepada manusia dan ada kitab suci yang dijadikan rujukan dan tuntunan ttg baik dan buruk. Sedangkan agama yang bukan wahyu tidak membicarakan tentang keesaan Tuhan dan tidak ada nabi.

4. Jalinan Filsafat dengan Agama

Agama adalah unsur mutlak dan sumber kebudayaan; sedangkan filsafat adalah salah satu unsur kebudayaan;

Agama adalah ciptaan Tuhan; sedangkan filsafat hasil spekulasi manusia;

Agama adalah sumber-sumber asumsi dari filsafat hasil spekulasi manusia dengan filsafat menguji asumsi-asumsi sains;

Agama mendahulukan kepercayaan dari pada pemikiran; sedangkan filsafat mempercayakan sepenuhnya kekuatan daya pemikiran;

Agama mempercayai akan adanya kebenaran dan kenyataan dogma-dogma agama; sedangkan filsafat tidak mengakui dogma-dogma sebagai kenyataan tentang kebenaran.

5. Jalinan Filsafat dengan Ilmu

Filsafat berbicara tentang ilmu. Bahasa atau kajian yang digunakan dalam filsafat berusaha untuk berbicara mengenai ilmu.

Antara filsafat dan ilmu memiliki persamaan dalam hal bahwa keduanya merupakan hasil ciptaan kegiatan pikiran manusia, yaitu berpikir filosofis, spekulatif, dan empiris ilmiah.

Perbedaan antara keduanya, terutama untuk filsafat menentukan tujuan hidup dan ilmu menentukan sarana untuk hidup.

Lapangan ilmu pengetahuan mempunyai daerah-daerah tertentu, yaitu alam dengan segala kejadiannya. Sedangkan lapangan pembahasan filsafat adalah tentang hakikat yang umum dan luas.

Filsafat dalam pembahasannya tidak mempergunakan percobaan-percobaan serta penyelidikan panca indera, tetapi pembahasan penyelidikannya mempergunakan pikiran dan akal. Sedangkan ilmu pengetahuan dalam pembahasan dan penyelidikannya mempergunakan panca indera dan percobaan-percobaan.

6. Jalinan Filsafat, Agama dan Ilmu

Manusia menjalani liku-liku perjalanan dalam upaya mencari Tuhan. Sebagian besar dari mereka benar-benar menemukan Tuhan. Akan tetapi sebagian lainnya tidak. Mereka terlalu jauh mengembara di belantara metafisisme, sehingga tidak sedikit yang masuk ke dalam perangkat skeptisisme, bahkan ateisme.

Namun demikian, kontribusi filsafat dan ilmu dalam mengantarkan keimanan kepada Tuhan bukannya tidak ada. Dalam batas-batas tertentu, filsafat dan ilmu bisa mendukung berbagai bukti kebenaran eksistensi dan kekuasaan Tuhan yang telah banyak diungkap oleh agama.

BAB IV

MANUSIA DAN KEBENARAN

1. Keingintahuan Manusia

- a. Perbedaan hakiki antara manusia dan binatang terletak pada pengetahuannya.
- b. Rasa ingin tahu manusia sangat tinggi
- c. Perenungan (kontemplasi)
- d. Percobaan (eksperimen)

2. Makna Kebenaran

Kebenaran Relatif (tidak ada hakikat sesuatu yang dikatakan pasti, semua dapat dibandingkan, semua relatif. Tidak ada kebenaran tunggal).

Kebenaran Tentatif (suatu kebenaran akan dianggap benar sebelum ada pengetahuan lain yang dapat membantah kebenaran tersebut).

Manfaat adanya kebenaran relatif dan tentatif (menyadari bahwa kebenaran ilmu tidak absolut; menyadari bahwa kebenaran bersifat tentatif, akan membimbing manusia untuk bersifat optimis dan berani membuat suatu pernyataan yang menurut keyakinan ilmiahnya benar).

3. Cara Manusia Mencari Kebenaran

- a. Periode *trial and error*
- b. Periode *authority and tradition*
- c. Periode *speculation dan argumentation*
- d. Periode *hypotesis and experimentation*

4. Teori Kebenaran

- a. Teori koherensi

Menurut teori ini suatu pernyataan dianggap benar apabila mempunyai konsistensi dengan pernyataan yang sebelumnya telah diakui kebenarannya.

b. Teori Korespondensi

Sesuatu dianggap benar apabila terdapat kesesuaian dengan suatu fakta.

c. Teori Pragmatis

Sesuatu dianggap benar apabila sesuatu itu mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia.

BAB V

HAKIKAT MANUSIA

1. Dimensi Hakikat Manusia

- a. Sasaran pendidikan adalah manusia
- b. Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia
- c. Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani
- d. Dalam unsur rohani terdapat cipta, rasa dan karsa.
- e. Manusia memiliki sifat individual dan social

2. Unsur Jasmani dan Rohani

- a. Manusia merupakan perpaduan antara unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan jiwa yang saling berhubungan.
- b. Dengan kelengkapan jasmaninya, ia dapat melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan dukungan fisik.
- c. Dengan kelengkapan rohaninya ia dapat melaksanakan tugas yang memerlukan dukungan mental.

3. Unsur Individu dan Sosial

- a. Sifat kodrat manusia adalah sebagai makhluk individu dan soaial.
- b. Sebagai makhluk individu manusia adalah pribadi yang bernilai
- c. Sebagai makhluk sosial ia memiliki potensi untuk bisa bertinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain agar menjadi manusia yang utuh.
- d. Sebagai individu, manusia memiliki potensi sebagai makhluk yang berdiri sendiri. Dengan akal pikiran, manusia bertanggung jawab atas perbuatannya, perkataaan, dan persetujuannya.
- e. Untuk mengembangkan potensi ini diperlukan proses pendidikan. Pengembangan potensi mengarahkan kepada aspek bakat, minat, dan semua kemampuan fisik dan psikisnya.
- f. Pengembangan dimensi individual ini harus diimbangi dengan dimensi sosial, yang menuntut interaksinya dengan lingkungan yang berbntuk interaksi, bergaul, bekerja sama, dan hidup bersama orang lain